

Cahya Resti Nugraheni

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
cahyanugraheni@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Aksen adalah tinggi rendahnya nada dalam suatu kata sebagai pembeda. Dalam satu negara pun banyak memiliki aksen. Apabila berbicara tentang aksen, ada kalanya berhubungan dengan yang namanya homonim. Yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah aksen homonim dan aksen kata benda. Homonim adalah beberapa yang memiliki bunyi sama, tetapi maknanya berbeda dan diantara makna tersebut sama sekali tidak ada hubungannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan anime sebagai sumber data. Penelitian ini membahas tentang fonologi yaitu mengenai aksen. Dan semantik tentang pembeda makna.

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk aksen kata benda ketika bergabung dengan kata benda yang lain pada anime bahasa Jepang (2) Bagaimana perbedaan aksen homonim yang mengakibatkan perbedaan makna pada anime bahasa Jepang.

Kemudian diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : (1) Seperti yang dijelaskan diawal, homonim adalah kata yang mempunyai cara pengucapan sama tetapi karena aksennya yang berbeda maka terjadi perbedaan makna. Dalam anime yang diteliti oleh peneliti, terdapat 30 kata homonim yang diucapkan oleh tokoh dalam anime tersebut. Untuk bentuk aksen yang terdapat dalam homonim sendiri, yang paling banyak ditemukan adalah bentuk aksen *atamadaka-gata* yaitu 14 data. Bentuk aksen paling banyak kedua adalah *odaka-gata* sebanyak 10 data. Dan bentuk aksen ketiga adalah *heiban-gata* sebanyak 6 data. (2) Dalam penelitian ini, ditemukan 34 frasa yang terdiri dari 68 kata benda bahasa Jepang. Jenis aksen yang paling banyak ditemukan adalah *heiban-gata* sebanyak 40 data. Kedua adalah *atamadaka-gata* sebanyak 17 data. Ketiga adalah *odaka-gata* sebanyak 9 data. Dan yang paling sedikit adalah *nakadaka-gata* sebanyak 2 data. Jadi, dalam anime bahasa Jepang, jenis aksen yang paling banyak ditemukan adalah *heiban-gata*. Dan yang paling sedikit atau jarang muncul adalah *nakadaka-gata*. Meskipun kedua kata benda tersebut memiliki aksen masing-masing, apabila kedua kata tersebut digabung dan menjadi satu frasa, aksennya akan berubah dari semula.

Kata Kunci: Aksen, Homonim, Fonologi, Semantik, Perbedaan aksen, Perbedaan makna

Accents are high and low tones in a word as a differentiator. In one country too many have accents. When talking about accents, there are times when dealing with the name homonym. What will be discussed in this paper are homonym accents and noun accents. Homonyms are some that have the same sound, but the meaning is different and between these meanings has nothing to do. In this study, researchers used anime as a data source. This study discusses phonology, which is about accents. And semantics about differentiating meanings.

The formulations in this study are as follows: (1) What is the form of accent of nouns when joining with other nouns in Japanese anime (2) How is the difference between homonym accents which results in different meanings in Japanese anime.

Then the results of the study are as follows: (1) As explained earlier, homonyms are words that have the same pronunciation method but because of their different accents different meanings occur. In the anime examined by researchers, there are 30 homonym words spoken by the characters in the anime. For the accent forms contained in the homonym itself, the most common form is *atamadaka-gata* accent, which is 14 data. The second most accent form is *odaka-gata* for 10 data. And the third form of accent is the *data-obscure* 6 data. (2) In this study, found 34 phrases consisting of 68 Japanese nouns. The type of accent that is most commonly found is 40 data. The second is 17 data *atamadaka-gata*. The third is the 9 data *odaka-gata*. And the least are 2 data *nakadaka-gata*. So, in Japanese anime, the type of accent that is most commonly found is *heiban-gata*. And the least or rarely appear is *nakadaka-gata*. Although both of these nouns have their respective accents, if the two words are combined and become one phrase, the accent will change from the beginning.

Keywords: Accents, Homonyms, Phonology, Semantics, Accent Differences, Different meanings

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Kita terkadang menggunakan bahasa bukan untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi hanya ditujukan kepada diri sendiri. Tetapi yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat, dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa (Mael, 2016:55). Kadang kala komunikasi juga ditunjukkan dari bahasa tubuh. Misalnya saja orang Jepang yang membungkuk ketika bertemu dengan seseorang atau yang biasa disebut dengan *ojigi*. Hal tersebut lebih dari komunikasi menggunakan bahasa. (Amri, 2014:1).

Aksen di setiap negara pasti berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan masyarakatnya yang beragam. Seperti halnya aksen bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbeda dengan aksen bahasa Jepang. Aksen dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia lebih menekankan kepada keras lemahnya bunyi pada suatu kata. Sementara pada bahasa Jepang adalah tinggi rendahnya nada. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada aksen dalam bahasa Jepang. Isao (2001:26) menjelaskan bahwa aksen adalah perubahan tinggi nada suara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:30) aksen adalah tekanan suara pada suatu kata atau suku kata. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aksen adalah berubahnya tinggi rendah nada, atau keras lemahnya nada dalam suatu kata.

Dalam bahasa Jepang sendiri aksen disebut dengan *akusento*. Kashima (dalam Sutedi 2011:26) menjelaskan bahwa aksen adalah tinggi-rendahnya tekanan suara (*pitch*) pada setiap kata sebagai ciri pembeda, yang merupakan suatu aturan yang ditetapkan karena kebiasaan pada suatu wilayah. Bahasa Jepang mempunyai banyak aksen. Salah satunya aksen daerah Osaka dan aksen daerah Tokyo. Aksen daerah Tokyo inilah yang digunakan oleh masyarakat Jepang sebagai bahasa Jepang standar atau yang biasa disebut dengan 標準語 (*hyoujungo*). Dan aksennya disebut sebagai aksen standar. Karena bahasa Jepang standar itulah yang paling banyak digunakan masyarakat Jepang. Pada penelitian ini yang dibahas adalah jenis aksen bahasa Jepang standar dalam kata benda dan homonim. Apabila berbicara tentang aksen, ada kalanya berhubungan dengan yang namanya homonim. Yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah 同音異義語 (*douonigigo*) dimana yang dimaksud dengan 同音異義語 (*douonigigo*) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi sama, tetapi maknanya berbeda dan diantara makna tersebut sama sekali tidak ada pertautannya. Dalam tulisan bisa dibedakan dari huruf kanji, sedangkan dalam bahasa lisan dapat diketahui dari aksen sebagai pembeda arti. Tapi disini peneliti lebih berfokus kepada aksen sebagai pembeda arti.

Dalam bahasa Jepang aksen sangatlah mempengaruhi makna atau arti dari kata tersebut. Apabila kata yang sama tetapi jika aksen dari penuturnya berbeda, maka maknanya pun berbeda.

Dalam bahasa tulisan cara membedakannya dengan kanji, sedangkan dalam bahasa lisan dibedakan dengan aksen (Sutedi, 2004:26).

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kajian fonologi terutama dalam bidang aksen. Alasan peneliti menganalisis aksen yaitu aksen dalam bahasa Jepang sangat butuh untuk dikaji. Dikarenakan kebanyakan pembelajar bahasa Jepang hanya belajar struktur dan pola kalimat saja. Kurangnya pembelajaran tentang aksen membuat mereka kurang mengerti akan pentingnya penggunaan aksen dalam bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan peneliti adalah beberapa anime. Alasan peneliti memilih anime sebagai sumber data karena bahasa yang diucapkan dalam anime lebih mudah dipahami oleh peneliti. Dan pengucapan suara tokoh-tokoh yang didengar dari anime tersebut lebih terdengar jelas. Anime yang digunakan peneliti yaitu 僕だけがいない街 (*Boku dake ga Inai Machi*) karya Kei Sanbe, あの花 (*Ano Hana*) karya Makoto Shinkai, さんかれあ (*Sankarea*) karya Tsutomu Mizushima, dan *Another* karya Yukito Ayatsuji.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi online untuk membantu mengetahui aksen standar bahasa Jepang. Aplikasi online yang digunakan yaitu OJAD (*Online Japanese Accent Dictionary*). Dengan aplikasi ini peneliti bisa mengetahui naik turunnya aksen pada suatu kata. Adanya penelitian mengenai aksen ini diharapkan dapat membantu pembelajar lebih memahami pentingnya aksen dalam berbahasa, terutama dalam bahasa Jepang. Alasan peneliti memilih kajian fonologi yang lainnya karena pada penelitian linguistik murni belum ada mahasiswa yang membahas tentang fonetik, fonologi, filsafat bahasa dan filologi (Kocimaheni, 25:2017).

A. Fonetik

Fonetik merupakan bidang yang berkaitan erat dengan kajian bagaimana cara manusia berbahasa serta mendengar dan memproses ujaran yang diterima (Muslich, 2011:8). Dengan kata lain fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang menyelidiki dasar fisik bunyi bahasa. Dalam ilmu linguistik terdapat dua jenis fonetik yaitu fonetik artikulatoris dan fonetik akustik (Verhaar, 2010:19). Fonetik artikulatoris dalam hal ini meneliti alat-alat bicara serta penggunaannya dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa. Sedangkan fonetik akustik lebih menyangkut pada penelitian mengenai bunyi menurut sifat-sifatnya sebagai getaran udara. Dalam penelitian mengenai aksen sendiri banyak berkaitan dengan fonetik akustik karena membahas bunyi getaran udara.

B. Semantik

Semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik memiliki pengertian “studi tentang makna” (Aminuddin, 1988:7). Semantik

mempunyai peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan suatu makna. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa, struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahasa, pada hakikatnya tidak terlepas dari makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antarsatu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang makna kata karena ada hubungannya dengan homonim.

C. Makna Kata

Seperti halnya dengan homonim (*douonigigo*). Yang dalam bahasa Jepang apabila ada perbedaan aksentuasi pada suatu kata yang sama bunyinya, akan mengakibatkan makna kata yang berbeda. Bila kita berbicara tentang makna terdapat dua jenis yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas makna leksikal saja. Makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jishoteki-imai* (辞書の意味). Dimana yang disebut dengan makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga disebut dengan makna asli suatu kata (Sutedi, 2004:115).

D. Meishi

Meishi adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, keadaan, barang, kejadian atau peristiwa, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga dengan *taigen*, maksudnya didalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya (Hirai, 1989:148).

E. Aksentuasi dalam Bahasa Jepang

Tadashi (1995:109) membagi tipe aksentuasi dalam bahasa Jepang menjadi empat macam yaitu 頭高型 *atamadaka-gata*, 中高型 *nakadaka-gata*, 尾高型 *odaka-gata*, dan 平板型 *heiban-gata*.

Jenis aksentuasi menurut Tadashi

- 頭高型 (*Atamadaka-gata*) yaitu aksentuasi yang ditekankan pada suku kata pertama dalam suatu kata, sedangkan suku kata berikutnya menurun.
- 中高型 (*Nakadaka-gata*) yaitu aksentuasi yang ditekankan pada bagian tengah atau suku kata kedua dalam suatu kata dan suku kata berikutnya menurun
- 尾高型 (*Odaka-gata*) yaitu aksentuasi yang penekanannya pada bagian akhir kata

dan penurunannya terletak pada partikel yang mengikutinya.

- 平板型 (*Heiban-gata*) yaitu aksentuasi yang tidak mengalami penurunan lagi meskipun diikuti oleh partikel

No	Jenis aksentuasi	Kata	Arti
1.	頭高型 <i>Atamadaka-gata</i>	 あきが (秋)	Musim gugur
		 せかいが (世界)	Dunia
2.	中高型 <i>Nakadaka-gata</i>	 たまごが (卵)	Telur
		 さとうが (砂糖)	Gula
3.	尾高型 <i>Odaka-gata</i>	 あきが (飽き)	Bosan
		 あたまが (頭)	Kepala
4.	平板型 <i>Heiban-gata</i>	 あきが (空き)	Gratis
		 さかなが (魚)	Ikan

F. Hubungan Aksentuasi dan Homonim

Dalam bahasa Jepang ada banyak sekali *douonigigo*. Yaitu beberapa kata yang bunyinya sama tetapi memiliki arti yang berbeda. Apabila kata-kata tersebut diucapkan, maka maknanya dapat dibedakan dengan aksennya. Namun apabila kata-kata tersebut ditulis, maka dapat dibedakan dengan kanji (Sudjianto dan Dahidi, 2004:114). Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan perbedaan makna berdasarkan aksentuasi yang diucapkan oleh penutur.

G. OJAD (Online Japanese Accent Dictionary)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan kamus aksentuasi bahasa Jepang online yaitu OJAD (*Online Japanese Accent Dictionary*). OJAD (*Online Japanese Accent Dictionary*) adalah kamus aksentuasi bahasa Jepang online untuk pembelajar dan pengajar bahasa Jepang. Kamus aksentuasi ini merupakan produk yang didukung dari hasil kolaborasi orang-orang yang terlibat dalam proyek Institut Bahasa dan Linguistik Bahasa Jepang Nasional. Proyek ini dibuat untuk kepentingan pendidikan dan riset akademik.

METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif karena keseluruhan proses penelitian menggunakan data yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil penelitiannya yaitu berupa analisis aksan kosakata benda dalam bahasa Jepang dan aksan dalam homonim yang dideskripsikan lebih mendalam. Selain itu Moleong juga menyatakan tentang penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (2014:6).

Metode analisis juga digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Metode analisis digunakan untuk menguraikan atau mengkaji data yang ditarik dari bermacam-macam fakta yang telah dikumpulkan dan sesuai dengan permasalahan. Sehingga dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif dalam memecahkan rumusan masalah. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan program aplikasi online OJAD. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data aksan kosakata benda bahasa Jepang dan aksan dalam homonim yang telah dianalisis secara mendalam.

Sumber data berupa anime 僕だけがいない街 (*Boku dake ga Inai Machi*) karya Kei Sanbe, あの花 (*Ano Hana*) karya Makoto Shinkai, さんかれあ (*Sankarea*) karya Tsutomu Mizushima, dan (Another) karya Yukito Ayatsuji. Karena keseluruhan data dalam penelitian ini adalah ujaran kata benda dan homonim yang diucapkan oleh tokoh yang terdapat dalam anime. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sujarweni (2014:73) bahwa sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian tersebut diperoleh. Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Untuk mempermudah proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan yaitu berupa kartu data yang berisi tabel identitas data. Kartu data pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui data yang sudah didapatkan peneliti dalam anime.

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Igyono, 2009: 241). Triangulasi data ini bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi penyidik. Triangulasi penyidik dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lainnya untuk kepercayaan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat

lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data (Moleong, 2010:331). Validator dalam penelitian ini adalah Shun Takamatsu, mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan teknik analisis data. Analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2010: 248). Disini peneliti mulai melakukan analisis data menurut teori dari Tadashi untuk menentukan jenis aksan bahasa Jepang dan teori dari Sudjianto dan Dahidi tentang homonim bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk bentuk aksan kata benda dalam anime, paling banyak ditemukan adalah bentuk aksan *heiban-gata* sebanyak 40 data. Yang kedua adalah *atamadaka-gata* ada 17 data. Ketiga adalah bentuk aksan *odaka-gata* sebanyak 9 data. Dan yang paling sedikit adalah bentuk aksan *nakadaka-gata*. Yaitu sebanyak 2 data. Sementara hasil analisis bentuk aksan dalam homonim sendiri, hasilnya berbeda dengan bentuk aksan kata benda. Untuk bentuk aksan dalam homonim, yang paling banyak adalah bentuk aksan *atamadaka-gata* sebanyak 14 data. Yang kedua adalah *odaka-gata* sebanyak 10 data. Dan yang terakhir adalah *heiban-gata* sebanyak 6 data.

A. Jenis Aksan Kata Benda

Untuk menjawab jenis aksan kata benda, peneliti menggunakan teori aksan dari Tadashi.

Data 1

1. たぶんケンヤは俺が恋愛感情なんかじゃなく

Mungkin Kenya pikir aku tidak ada perasaan cinta kepada Hinazuki

BDIM ep.2 00:15:57



Jika dilihat dari grafik OJAD diatas, pada kata pertama yaitu kata 恋愛が (*renai ga*) yang artinya cinta, memiliki aksan turun-naik beserta partikel yang mengikutinya. Sehingga

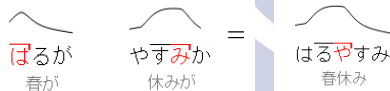
kata 恋愛が (*renai ga*) termasuk kedalam jenis aksentuasi *heiban-gata*. Yaitu aksentuasi yang tidak mengalami penurunan lagi meskipun diikuti oleh partikel. Kemudian pada kata yang kedua yaitu kata 感情が (*kanjou ga*) yang memiliki aksentuasi sama, juga termasuk kedalam jenis aksentuasi *heiban-gata*. Dan jika kedua kata tersebut digabung dan menjadi frasa 恋愛感情 (*renai kanjou*), maka aksentuasi yang dihasilkan adalah rendah pada suku kata pertama, kemudian meninggi dan turun kembali pada kata 感情 (*kanjou*).

Data 2

2. 八代は春休みを待って動く。 = して
いるに違いない

Tidak salah lagi Yatsuhiro akan menunggu hingga liburan musim panas sebelum mengambil tindakan

BDIM ep.3 00:16:14



Data selanjutnya yaitu frasa 春休み (*haru yasumi*). Pada kata pertama yaitu kata 春が (*haru ga*) yang memiliki arti musim semi. Pada kata tersebut aksentuasi naik pada suku kata pertama kemudian turun beserta artikelnnya. Kata tersebut termasuk kedalam jenis aksentuasi *atamadaka-gata*. Yaitu aksentuasi yang ditekankan pada suku kata pertama dalam suatu kata, dan suku kata berikutnya menurun. Pada kata selanjutnya terdapat kata 休みが (*yasumi ga*) yang mempunyai arti libur. Jika dilihat pada grafik aksentuasi, kata tersebut memiliki aksentuasi turun pada suku kata pertama や kemudian suku kata berikutnya naik, dan kembali menurun pada partikel. Menurut jenisnya, aksentuasi tersebut termasuk kedalam aksentuasi *odaka-gata*.

Kata	Arti	Kata	Arti
はる 朝	pagi	やすみ 麻	ganja

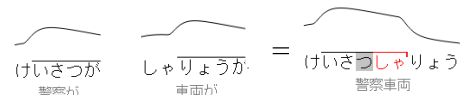
Dan jika kedua kata tersebut digabung maka akan menjadi sebuah frasa 春休み (*haru yasumi*). Yang mana aksentuasi menjadi rendah

pada suku kata pertama yaitu は, kemudian naik dan kembali turun lagi pada suku kata すみ.

Data 3

3. 雛月の家の近くに朝も夜もいた警察車両も
Mobil polisi juga berjaga jaga sepanjang hari dan malam disekitar rumah Hinazuki

BDIM ep.5 00:07:23



Frasa 警察車両 (*keisatsu sharyou*) terdiri atas dua kata yaitu 警察 (*keisatsu*) dan 車両 (*sharyou*). Pada kata pertama yaitu kata 警察が (*keisatsu ga*) memiliki aksentuasi turun pada suku kata pertama dan kemudian naik pada suku kata selanjutnya beserta partikel. Dilihat dari grafiknya, kata 警察が (*keisatsu ga*) termasuk kedalam jenis aksentuasi *heiban-gata*. Yaitu aksentuasi yang tidak mengalami penurunan lagi meskipun diikuti oleh partikel. Pada kata selanjutnya yaitu kata 車両が (*sharyou ga*) yang memiliki aksentuasi sama. Yaitu pada suku kata pertama turun yaitu しや dan kemudian meninggi beserta partikel. Kata tersebut juga termasuk kedalam jenis aksentuasi *heiban-gata*. Setelah dua kata tersebut digabung, maka menjadi frasa 警察車両 (*keisatsu sharyou*) yang memiliki aksentuasi turun pada suku kata pertama dan kemudian meninggi pada suku kata berikutnya dan kembali lagi rendah pada suku kata terakhir yaitu りよう.

B. Aksentuasi dalam Homonim

Selanjutnya digunakan teori dari Sudjianto dan Dahidi tentang homonim bahasa Jepang. Bahwa apabila kata-kata tersebut diucapkan maka maknanya dapat dibedakan dengan aksentuasi.

Data 1 dan 2

1. ユウキさん親子以外は知らない名前

Aku tidak tahu nama lainnya selain yuki dan orang tuanya

BDIM Ep.6 00:12:22

2. 悟意外に感激屋なんだな
Satoru, aku terkejut bahwa kau mudah tersentuh

BDIM Ep. 8 00:09:53

Kata	Arti	Kata	Arti
 いがい 以外	selain	 いがい 意外	terkejut

Data pertama dan kedua adalah kata いが. Pada kalimat diatas terdapat dua kata yaitu 以外 (igai) yang artinya selain dan 意外 (igai) yang artinya mengejutkan. Dua dua nya mempunyai bunyi yang sama. Tetapi jika dilihat dari aksennya grafik diatas, walaupun dua kata tersebut mempunyai bunyi yang sama tetapi aksennya berbeda. Hal itulah yang mempengaruhi perbedaan arti pada kedua kata tersebut. Pada kata 以外 (igai) yang artinya selain, aksennya yang dihasilkan adalah naik-turun. Jika pada 意外 (igai) artinya mengejutkan, aksennya yang dihasilkan adalah turun-naik.



Jika dilihat dari bentuk aksennya, pada kata 以外が (igai ga) yang memiliki arti selain termasuk kedalam bentuk aksennya *atamadaka-gata*. Dan pada kata 意外が (igai ga) yang kedua yang memiliki arti terkejut termasuk kedalam bentuk aksennya *heiban-gata*.

Data 3 dan 4

3. 朝早いからね
Pagi sekali ya

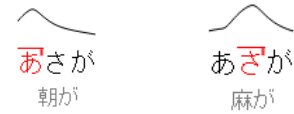
BDIM Ep.3 00: 09:26

4. 麻って
ganja itu..

ATR ep.6 00:18:18

Data ketiga dan keempat adalah kata あさ (asa). Dua kata diatas memiliki bunyi yang sama tetapi berbeda pada aksennya sehingga artinya pun berbeda. Pada kalimat yang pertama kata 朝 (asa) artinya pagi dan pada kata kedua kata 麻 (asa) artinya ganja. Dan jika dilihat dari hasil grafik OJAD diatas, pada kata 朝 (asa) pertama memiliki aksennya naik-turun. Pada kata kedua yaitu

麻 (asa) mempunyai aksennya turun-naik. Perbedaan aksennya pada kedua kata tersebut mengakibatkan perbedaan arti pada kedua kata itu.



Melihat dari grafik hasil OJAD diatas, kata 朝が (asa ga) yang memiliki arti pagi termasuk kedalam bentuk aksennya *atamadaka-gata*. Dan untuk kata yang kedua yaitu kata 麻が (asa ga) yang artinya ganja, bentuk aksennya adalah *odaka-gata*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Dari analisis yang telah dilakukan mengenai homonim dalam anime, sesuai rumusan masalah yang pertama, peneliti menemukan 30 data yang bersifat homonim dan pada masing-masing kata tersebut memiliki makna masing-masing. Data data berikut adalah kata 以外 (igai) dan 意外 (igai), 朝 (asa) dan 麻 (asa), 容易 (youi) dan 用意 (youi), 空 (aki) dan 飽 (aki), 雨 (ame) dan 飴 (ame), 事 (koto) dan 琴 (koto), 鳴る (naru) dan 成る (naru), 春 (haru) dan 張る (haru), 降る (furu) dan 振る (furu), 隅 (sumi) dan 炭 (sumi), 橋 (hashi) dan 箸 (hashi), 位置 (ichi) dan 一 (ichi), 帰る (kaeru) dan 蛙 (kaeru), 感 (kan) dan 勘 (kan), 欠く (kaku) dan 書く (kaku). Jika dilihat kata-kata tersebut walaupun memiliki bunyi yang sama, akan tetapi karena aksennya yang berbeda mengakibatkan memiliki makna yang berbeda. Peneliti meneliti aksennya homonim tersebut menggunakan aplikasi OJAD (Online Japanese Accent Dictionary) sehingga bisa diketahui aksennya yang dihasilkan oleh kata tersebut. Untuk bentuk aksennya yang terdapat dalam homonim sendiri, yang paling banyak ditemukan adalah bentuk aksennya *atamadaka-gata* yaitu 14 data. Bentuk aksennya paling banyak kedua adalah *odaka-gata* sebanyak 10 data. Dan bentuk aksennya ketiga adalah *heiban-gata* sebanyak 6 data.

- Kemudian untuk rumusan masalah kedua peneliti menemukan 34 frasa yang terdiri dari 68 data kata benda bahasa Jepang. Fokusnya adalah kepada aksennya yang dihasilkan kata benda tersebut. Peneliti juga mengklasifikasikan kata

benda tersebut berdasarkan aksan bahasa Jepang menurut Tadashi.

Jenis aksan yang ditemukan adalah *heiban-gata* sebanyak 40 data. Kedua adalah *atamadaka-gata* sebanyak 17 data. Ketiga adalah *odaka-gata* sebanyak 9 data. Dan yang paling sedikit adalah *nakadaka-gata* sebanyak 2 data. Jadi, dalam anime bahasa Jepang, jenis aksan yang paling banyak ditemukan adalah *heiban-gata*. Dan yang paling sedikit atau jarang muncul adalah *nakadaka-gata*. Meskipun kedua kata benda tersebut memiliki aksan masing-masing, apabila kedua kata tersebut digabung dan menjadi satu frasa, aksennya akan berubah dari semula.

Saran

Peneliti berharap, penelitian tentang fonologi di kalangan mahasiswa lebih banyak lagi. Karena untuk menambah referensi yang ada mengenai penelitian tentang fonologi. Untuk penelitian yang ingin membahas tentang fonologi selanjutnya, disarankan tidak hanya meneliti tentang jenis aksan yang ada di anime atau film saja. Tetapi bisa diarahkan ke pembelajaran. Misalnya saja apakah mahasiswa sudah paham dengan penggunaan aksan bahasa Jepang sebagai pembeda makna atau tidak. Sejauh mana kemampuan mahasiswa untuk memahami pentingnya aksan bahasa Jepang itu sendiri. Bisa dilakukan penelitian sampel perbandingan dari beberapa mahasiswa dengan orang Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1988. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.

Amri, Miftachul. 2014. *お辞儀考 A Study of Ojigi* (Online), (<https://scholar.google.co.id/> diakses pada 11 Oktober 2018).

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Cruttenden, Alan. 1997. *Intonation*. Britania Raya: Cambridge University Press.

Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hirai, Masao. 1989. *Nandemo Waku Shinkokugo Handobukku*. Sanseido: Tokyo

Isao, Iori. 2001. *Atarashii Nihongo Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Surie Network.

Iwabuchi, Tadasu. 1989. *Nihon Bunpou Yoogen Jiten*, Sanseido, Tokyo: Jidoo Gengo Kenkyuukai

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kazama, Kiyozo (1998, terbitan ke-7), *Gengo-gaku*, Tokyo: Tokyou Daigaku Shuppankai

Kocimaheni, Amira Agustin. 2017. "Kecenderungan Penelitian Mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa Jepang". *Jurnal Asa*, (Online), Vol.4, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2474>)

Machida, Ken. 1995. *Yoku Waku Gengogaku Nyumon*. Tokyo: Babel Press.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Perss.

Marsono. 2006. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mael, Masilva Raynox. 2016. Analisis Lirik Lagu "Honjitsu wa Seiten Nari" -Tinjauan dalam Fonologi dan Morfologi Bahasa Jepang-. *Jurnal Asa*, (Online), Vol.3, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2541>)

Matsuoka, Hiroshi. 2000. *Shokyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Suriee Nettowaaku: Tokyo.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Muslich, Mansur. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Online Japanese Accent Dictionary. (Online), (<http://www.gavo.t.u-tokyo.ac.jp/ojad/phrasing/index>)

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahas Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tadashi, Nagano. 1995. *Nihongo no Onsei Hyougen*. Tokyo: Surie Network.

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: SUN.